



## PERAN MOTIVASI DALAM MEMEDIASI PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Anisa Fitni Astiti,<sup>✉</sup> Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019  
Disetujui Januari 2019  
Dipublikasikan Februari 2019

#### Keywords:

*Entrepreneurship Education;  
Entrepreneurship Readiness;  
Environment; Motivation.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha dengan motivasi sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Populasinya adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 sebanyak 389 mahasiswa dan sampel sebanyak 186 mahasiswa diperoleh menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* (eror 5%), dengan teknik Proporsional Random Sampling. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, sedangkan lingkungan dan motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap motivasi terbukti signifikan. Motivasi berperan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Saran yang diberikan yaitu, penting adanya dukungan dari semua pihak universitas untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Salah satunya adalah dengan memasukkan unsur kewirausahaan yang sesuai dalam mata kuliah yang ada serta menciptakan lingkungan kewirausahaan di kampus.

### Abstract

*The purpose of this research is to know the influence of entrepreneurship education and environment to entrepreneurship readiness with motivation as an intervening variabel at student of economic education faculty of economy Semarang State University. The population is students of Economic Education class of 2015 amounting to 389 students and 186 students sample obtained using standard Isaac and Michael table, error of 5% then using Random Proportional Sampling as the sampling technique. This study used a questionnaire as a data collection tool. Data analysis techniques used are analysis of the descriptive statistical and path analysis. The result show that entrepreneurship education do not effect toward entrepreneurship readiness. While the on environment and motivation toward entrepreneurship readiness of students. For the influence entrepreneurship education and environment on the motivation proved significant. Motivation can role as an intervening variabel effect of entrepreneurship education, and environment toward entrepreneurship readiness of students. The advice given is the importance of support from university parties to increase entrepreneurship readiness of students. One of which is to incorporate elements of entrepreneurship that are appropriate in existing courses and creat an entrepreneurial environment on campus.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [anisafitni@gmail.com](mailto:anisafitni@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti kecenderungan akan kemampuan (*competence*) dan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu (*readiness*). Menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi dan memenuhi atau berbuat sesuatu jadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Kewirausahaan menurut Rosidah (2015) adalah kemampuan dan kemauan seorang untuk berisiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang dan usaha untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang yang memiliki berbagai tujuan dan

kebutuhan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis dengan memanfaatkan peluang dibekali dengan kondisi fisik, mental, emosional, keterampilan, dan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki. Kesiapan berwirausaha dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu wadah pencetak calon guru di Semarang memiliki visi menjadi program studi bereputasi internasional, sebagai pusat keunggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pendidikan ekonomi dengan menjunjung tinggi etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Salah satu kompetensi jurusan pendidikan ekonomi Unnes yaitu mampu mengembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan ([www.pendidikanekonomi.unnes.ac.id](http://www.pendidikanekonomi.unnes.ac.id), 2018). Diharapkan setelah lulus nantinya tidak hanya menjadi tenaga pendidik saja, tetapi juga dapat menjadi seorang pencipta lapangan pekerjaan sebagai pengabdian kepada masyarakat dan tanggung jawab sosial meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1.** *Tracer Study* Pendidikan Ekonomi Periode I-IV Tahun 2016

Status	Pend. Adm. Perkantoran	Pend. Akuntansi	Pend. Koperasi	Jumlah
Bekerja	52	83	31	166
Kuliah	2	0	1	3
Wirausaha	1	2	3	6
Tidak Bekerja	13	11	8	32
Tidak Dapat Dihubungi	38	72	53	163
Jumlah	106	168	96	370

Sumber: Lampiran *Tracer Study* PE, 2017

Dari hasil *tracer study* pendidikan ekonomi tahun 2016 pada Tabel 1. menyebutkan bahwa dari 370 orang wisudawan hanya 207 yang merespon, sisanya 163 orang tidak dapat dihubungi. Dari jumlah wisudawan yang merespon tersebut sebesar 32 orang (16,16%) yang belum bekerja dan 166 (83,84%) sudah

bekerja. Dapat dikatakan lulusan yang belum bekerja masih dikatakan cukup tinggi yaitu 16,16%. Melihat jumlah lulusan yang belum bekerja termasuk permasalahan serius karena lulusan Pendidikan Ekonomi ikut menyumbang pengangguran dalam jumlah yang cukup besar tiap tahunnya. Dari 172 orang yang bekerja

hanya 6 orang (3,48%) yang menjadi wirausaha. Hal ini berarti kesiapan lulusan pendidikan ekonomi untuk menjadi seorang wirausaha belum terlihat.

Menurut Suwarno & Ida (2012) mengemukakan bahwa mengingat jumlah lulusan yang menganggur masih cukup tinggi, dan keinginan untuk berwirausaha masih sangat rendah. Banyak pemikiran bahwa pemilihan karir sebagai wirausahawan bertentangan dengan hidup menyenangkan atau menarik, karena mereka berangapan menjadi seorang wirausaha dibutuhkan usaha kerja keras dan menghadapi tantangan yang berat dan itu yang menjadi faktor pemberat atau tidak menyenangkan/menarik. Padahal berwirausaha adalah cara yang tepat untuk mengatasi pengangguran suatu negara. Jumlah angka pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa di beberapa jurusan di Universitas Negeri Semarang. Pada umumnya untuk perkuliahan kewirausahaan wajib dialokasikan dengan 2 SKS (Margunani, Hidayah, & Rosidah, 2015). Melalui hal tersebut, jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang harus dapat mengantisipasi lonjakan lulusan dari alumninya yang tidak dapat menjadi tenaga kependidikan dengan memberikan bekal mengenai pengetahuan kewirausahaan dalam setiap kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan melalui kurikulum yang telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Khususnya untuk jurusan Pendidikan Ekonomi dimana alumninya diharapkan mampu mengajar mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk itu diperlukan pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa agar menunjang kesiapan berwirausaha mahasiswa setelah lulus.

Menurut Rosidah (2015:10) mengemukakan bahwa bagi banyak orang, keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involment*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Hal tersebut

didukung pendapat menurut Margunani, Hidayah, & Melati (2016) menyatakan "*The primary factor determining an entrepreneur successful or failed is the ability to respond to any existing conditions*". Faktor utama yang menentukan kesuksesan atau kegagalan wiraswasta adalah kemampuan merespon segala kondisi yang ada. Dalam berwirausaha sangat penting bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi tantangan yang ada, agar usahanya tetap bertahan.

Pemilihan variabel sesuai dengan beberapa kajian teoritis dalam beberapa penelitian dan pendapat berikut. Menurut Ahmadi & Uhbiyati (2015:294) menyatakan bahwa teori konvergensi bahwa perkembangan individu itu ditentukan oleh bakat/pembawaan, lingkungan, dan pengalaman/pendidikan, hal tersebut bekerja sama untuk menentukan arah perkembangan. Teori ini digambarkan dengan meliputi bakat, dorongan hasil, tujuan, pengalaman, lingkungan, dan pendidikan. Bakat dan dorongan itu tidak dapat berkembang, jika tidak ada bantuan dari luar yang membantunya.

Teori inilah yang sampai sekarang mampu menjelaskan kejadian-kejadian dalam kehidupan masyarakat. Jelaslah bahwa pembawaan, lingkungan, dan pengalaman masing-masing ikut serta dalam menentukan arah perkembangan seseorang. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perkembangan individu didukung oleh faktor bakat/pembawaan, lingkungan, dan pengalaman/pendidikan. Faktor bakat/pembawaan terkait dengan dorongan sesuai dengan variabel motivasi, faktor lingkungan sesuai dengan variabel lingkungan sedangkan pengalaman/pendidikan sesuai dengan pendidikan kewirausahaan.

Pemilihan variabel pendidikan kewirausahaan didasari oleh beberapa pendapat dan penelitian terdahulu sebagai berikut. Menurut Susanti (2012:3) mengemukakan bahwa pendidikan bagi sebagian besar masyarakat adalah tulang punggung kesejahteraan bangsa. Hal ini dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa pendidikan mempunyai kemampuan menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru secara berkesinambungan, antara lain melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Lupiyoadi, Suryana, Wirasmita, & Mulyana (2016:114) mengemukakan bahwa pendidikan

kewirausahaan akan mendorong masyarakat berperilaku mandiri dan inovatif, mereka akan terus belajar dan berkreasi sehingga meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hal ini didukung oleh pendapat Rosidah (2015:3) mengemukakan bahwa mata kuliah kewirausahaan menyajikan tentang penguasaan dan pengkajian konsep wirausaha dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, supaya mampu mengindra peluang usaha dan menerapkan prinsip manajemen usaha.

Selanjutnya pemilihan variabel lingkungan didasari oleh beberapa pendapat dan penelitian terdahulu sebagai berikut. Suryana (2013:111) menyatakan bahwa kemampuan seorang wirausahawan untuk meraih sukses juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pola pendidikan yang diperoleh dari orang tua. Hal ini didukung pendapat menurut Melati, Arief, & Baswara (2018) menemukan bahwa para mahasiswa wirausaha dari keluarga yang kurang mampu memiliki lebih sedikit pilihan awalan bisnis daripada keluarga mampu, dikarenakan modal yang sedikit. Mereka lebih menghindari risiko dan memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dibanding mahasiswa yang lebih mampu. Namun kegigihan dan kemampuan mempertahankan usaha dari mahasiswa yang kurang mampu lebih besar dibanding mahasiswa yang lebih mampu.

Pendapat Lipiyoadi, Rambat dkk. (2016:21) menyatakan bahwa kewirausahaan dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi. Faktor lingkungan yang mempengaruhi seorang menjadi wirausaha meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Palupi (2015) mengemukakan bahwa munculnya keinginan untuk menjadi wirausaha dapat dipengaruhi juga oleh model peran yang ada di lingkungan terdekat, seperti orang tua yang menjadi wirausaha, saudara, teman, tetangga atau pengusaha yang di idolakan yang menginspirasi. Hal tersebut di dukung pendapat Suryana (dalam Kartowagiran (2013:7) mengemukakan bahwa faktor pemicu kewirausahaan yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orang tua dan jaringan kelompok. Pekerjaan orang tua akan

mempengaruhi pada sikap/pandangan anak terhadap objek tertentu.

Demikian juga bagi orang tua yang berkecimpung pada bidang usaha dan perdagangan (wiraswasta) maka orang tua akan cenderung mewariskan jiwa wiraswasta kepada anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan kreatifitas dan inovasi dari calon wirausaha sangat diperlukan dalam menumbuhkan kesiapan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha.

Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Fauzia (2013) menyimpulkan peran lembaga sekolah sangat menentukan tercetaknya wirausaha muda yang handal. Pendidikan di lingkungan sekolah harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki jiwa wirausaha seperti pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, memiliki kemampuan serta keterampilan yang diperlukan pada masa yang akan datang.

Terakhir, menurut Yanti, Nuridja, & Dunia (2014) menemukan bahwa lingkungan masyarakat harus mampu mewujudkan perkembangan pribadi seseorang yang wajar dalam situasi sosial. Hal tersebut didukung mengenai lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat oleh pendapat Lipiyoadi, Rambat dkk. (2016) mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan dan masyarakat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter kewirausahaan seseorang. Mahasiswa dapat bertukar pikiran dan pengalaman; memperoleh sumber informasi terbaru; tempat belajar berwirausaha; dan tempat mengembangkan jaringan berwirausaha.

Selain faktor tersebut, motivasi merupakan faktor yang dapat menumbuhkan kewirausahaan mahasiswa. Selanjutnya pemilihan variabel motivasi didasari oleh beberapa pendapat dan penelitian terdahulu sebagai berikut. Fauzia (2013) mengemukakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut Robbins & Judge (2015:127) mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses yang menjelaskan

mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Siswadi (2013:6) mengemukakan bahwa motivasi secara umum adalah berkaitan dengan upaya menuju setiap tujuan, kita akan mempersempit fokus menjadi tujuan organisasi terhadap perilaku terkait pekerjaan. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berintraksi dengan manusia lain agar kebutuhan hidupnya terpenuhi.

Berdasarkan penelitian Davinci & Maryati (2011) menghasilkan beberapa temuan yang pertama adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Temuan yang kedua terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya penelitian Fauzia (2013) menemukan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Kemudian penelitian Putri & Suharti (2014) menghasilkan temuan bahwa faktor lingkungan, yaitu lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan akademik, hanya lingkungan keluarga yang terbukti berpengaruh secara positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan penelitian Melyana, Rusdarti, & Pujiati (2015) menghasilkan temuan adanya pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan termasuk salah satu indikator pendidikan kewirausahaan yaitu dalam pendidikan formal (mata kuliah kewirausahaan).

Sedangkan berdasarkan penelitian Ratumbusang dan Rasyid (2015) menghasilkan beberapa temuan yang pertama yaitu peranan orang tua tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Temuan kedua bahwa lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Temuan ketiga bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Selanjutnya penelitian dari Ramadani, Sudjimat, & Soekopitojo (2015) menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi langsung antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha. Sedangkan penelitian Prihartanti, Martono, & Wahyono (2016) menemukan bahwa pengetahuan yang di peroleh siswa bersifat teori belum mampu sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah belum sepenuhnya mempersiapkan siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha. kemudian penelitian Amenan & Sukijdo (2016) menghasilkan beberapa temuan yang pertama adanya pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa, dan temuan kedua adanya pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa; (2) mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa; (3) mengetahui pengaruh motivasi terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa; (4) mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa; (5) mengetahui pengaruh lingkungan terhadap motivasi mahasiswa; (6) mengetahui peran motivasi memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa; (7) mengetahui peran motivasi memediasi pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 universitas negeri semarang yang berjumlah 386 mahasiswa dengan jumlah sampel 186 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* dengan tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data.

Angket dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel mediasi yaitu motivasi (Motiv), variabel kesiapan berwirausaha (Kesberw), variabel pendidikan kewirausahaan (Penkwu), dan variabel lingkungan (Lingkn). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif, analisis alur (*path analysis*), dan uji *sobel test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata kesiapan berwirausaha mahasiswa berada pada kriteria baik. Kemudian rata-rata motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan juga berada dalam kriteria baik.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda sehingga perlu dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square Test*, dengan kriteria jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Jika *Asymp. Sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Diketahui nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,375 >

0,05, sehingga dapat disimpulkan data distribusi normal. Uji linearitas diperoleh hasil bahwa variabel mempunyai hubungan linear karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Setelah dilakukan uji prasyarat regresi linier regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji multikolonieritas dengan mengamati nilai *tolerance* > 0,1 dan *Varians Inflation Factor (VIF)* < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel independen di dalam penelitian. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *park*, diperoleh hasil menunjukkan signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Karena model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Berikut persamaan regresi berganda dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 2 dan 3.

**Tabel 2.** Model 1 Hasil Uji Analisis Jalur Analisis Regresi Berganda dengan Kesiapan Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 <sup>a</sup>	,586	,579	3,048

a. Predictors: (Constant), Lingkn, Penkwu, Motiv

b. Dependent Variable: Kesberw

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,178	2,374		3,023	,003
	Motiv	,711	,092	,569	7,730	,000
	Penkwu	,087	,066	,094	1,311	,192
	Lingkn	,163	,071	,166	2,310	,022

a. Dependent Variable: Kesberw

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2. diketahui hasil uji analisis jalur 1 dengan kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen diperoleh persamaan:

$$\text{Penkwu} = 0,094 \text{ Penkwu} + 0,166 \text{ Lingkn} + 0,569 \text{ Motiv} + e_2$$

Nilai  $e_1 = 0,643$

Hasil analisis regresi berganda kedua menunjukkan konstanta koefisien regresi

(Penkwu) sebesar 0,094 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan (Penkwu) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,094 satuan dengan asumsi variabel lingkungan (Lingkn) dan motivasi (Motiv) tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara (Penkwu) terhadap (Kesberw), semakin naik (Penkwu) maka semakin naik pula (Kesberw).

Koefisien regresi kedua sebesar 0,166 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel lingkungan (Lingkn), maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,166 satuan dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan (Penkwu) dan variabel motivasi (Motiv) tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara (Lingkn) terhadap (Kesberw), semakin naik (Lingkn) maka semakin naik pula (Kesberw).

Koefisien regresi ketiga sebesar 0,569 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel motivasi (Motiv), maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,569 satuan, dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan (Penkwu) dan lingkungan (Lingkn) tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara (Motiv)

terhadap (Kesberw), semakin naik (Motiv) maka semakin naik pula (Kesberw). Nilai  $e_2$  sebesar 0,643 merupakan varian variabel kesiapan berwirausaha yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi.

Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 2. sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kesiapan berwirausaha sebagai variabel dependen, variabel pendidikan kewirausahaan dengan sig 0,192 > 0,05, maka  $H_1$  ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Untuk variabel lingkungan dengan sig 0,022 < 0,05, maka  $H_2$  diterima, hal ini berarti bahwa lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi dengan sig 0,000 < 0,05, maka  $H_3$  diterima, hal ini berarti bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil temuan ini memberikan makna bahwa semakin tinggi motivasi, maka akan semakin tinggi kesiapan berwirausaha.

**Tabel 3.** Model 2 Hasil Uji Analisis Jalur Analisis Regresi Berganda dengan Motivasi sebagai Variabel Dependen

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 <sup>a</sup>	,572	,568	2,470

a. Predictors: (Constant), Lingkn, Penkwu  
b. Dependent Variable: Motiv

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,307	1,764		5,844	,000
	Penkwu	,301	,049	,408	6,186	,000
	Lingkn	,329	,052	,419	6,365	,000

a. Dependent Variable: Motiv

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3. diketahui hasil uji analisis jalur 2 dengan motivasi sebagai variabel dependen diperoleh persamaan:

$$\text{Motiv} = 0,408 \text{ Penkwu} + 0,419 \text{ Lingkn} + e_1$$

$$\text{Nilai } e_2 = 0,654$$

Hasil analisis regresi berganda pertama menunjukkan koefisien regresi (Penkwu) 0,408 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan sebesar variabel pendidikan kewirausahaan (Penkwu) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan sebesar 0,408 satuan dengan asumsi variabel lingkungan (Lingkn) tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara (Penkwu) terhadap (Kesberw), semakin naik (Pendkwu) maka semakin naik pula (Kerbew).

Koefisien regresi kedua sebesar 0,419 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel lingkungan (Lingkn), maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,419 satuan dengan asumsi variabel pendidikan kewirausahaan (Penkwu) tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara (Lingkn) terhadap (Kerbew), semakin naik (Lingkn) maka semakin naik pula (Kesberw). Nilai  $e_1$  sebesar 0,654 merupakan varian variabel motivasi yang tidak dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan.

Besarnya pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0,094 atau sebesar 9,4%. Besarnya pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha adalah  $0,408 \times 0,569 = 0,232$  atau sebesar 23,2%. Sedangkan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi adalah 0,408 atau sebesar 40,8%.

Besarnya pengaruh langsung lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0,166 atau 16,6%. Besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha  $0,419 \times 0,569 = 0,238$  atau sebesar 23,8%. Sedangkan besarnya pengaruh lingkungan terhadap motivasi adalah 0,419 atau

sebesar 41,9%. Besarnya pengaruh motivasi terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar 0,569 atau 56,9%.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 3. sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel motivasi sebagai variabel dependen, pada variabel pendidikan kewirausahaan dengan sig  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_4$  diterima, hal ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi. Untuk variabel lingkungan dengan sig  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_5$  diterima, hal ini berarti bahwa lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi. Hasil temuan ini memberikan makna bahwa semakin tinggi lingkungan, maka akan semakin tinggi motivasi.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel. Berikut adalah hasil uji sobel yang dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen kepada variabel dependen melalui variabel mediasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai t hitung sebesar 4,3440 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96. Maka  $H_6$  diterima, hal ini berarti variabel motivasi secara positif dan signifikan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi pendidikan kewirausahaan, maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui variabel motivasi sebagai mediasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai t hitung sebesar 4,2405 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,96. Maka  $H_7$  diterima, hal ini berarti variabel motivasi secara positif dan signifikan memediasi pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha. Sehingga, semakin tinggi lingkungan mendukung kewirausahaan, maka akan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kesiapan berwirausaha melalui variabel motivasi sebagai mediasi.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa**

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bersikap dengan kreatif dan inovatif sebagai bekal penting berupa pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan untuk memulai suatu usaha. Pendidikan kewirausahaan dalam hal ini tidak hanya melalui perkuliahan kewirausahaan, melainkan dari keikutsertaan organisasi, seminar, dan pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berwirausaha, serta dapat diperoleh dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan analisis deskriptif pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UNNES kategori paling tinggi adalah dalam kondisi baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 43. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa memperoleh pendidikan kewirausahaan baik, namun belum mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa ditolak. Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Pada penelitian ini pendidikan kewirausahaan yang diterima dianggap belum mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan hasil dari penelitian Prihartanti, dkk. (2016) menunjukkan bahwa seorang wirausaha tidak hanya dapat mengandalkan pengetahuan saja akan tetapi diperlukan beberapa strategi tertentu agar usaha yang dijalankan tetap eksis.

Pengetahuan yang di peroleh bersifat teori belum sepenuhnya dikuasai siswa. Sehingga sekolah belum sepenuhnya mempersiapkan siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha. Pengetahuan yang luas sangat penting untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan usaha. Hal tersebut di dukung pendapat Suryana (2013) mengemukakan bahwa pada awalnya kewirausahaan dipandang sebagai kemampuan yang dilahirkan dari pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan.

Hal terpenting dalam pendidikan kewirausahaan harus sistemik, yang di dalamnya memuat aspek-aspek teori, praktik, dan implementasi. Menurut Ratumbusang et al., (2015) mengemukakan bahwa desain pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur* terutama yang menjadi *owner entrepreneur* atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai operasionalisasi pendidikan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya.

Penelitian ini diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh responden dianggap belum mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Dari hasil penelitian diketahui pengaruhnya tidak signifikan sehingga perlu dilakukan evaluasi dari kekurangan proses pendidikan yang sudah berjalan, sehingga dengan dukungan dari semua pihak agar pendidikan kewirausahaan semakin baik dan relevan dapat mendukung pula kesiapan berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda, tempat yang berbeda dan keadaan yang berbeda

pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

### **Pengaruh Lingkungan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa**

Lingkungan merupakan semua kondisi yang berada di luar diri, mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan, dan gen-gen keluarga, tempat belajar, dan orang-orang sekitar tempat tinggal mereka berperan besar dalam aktivitas pembentukan diri dan sebagai tempat pertama dalam membentuk kebiasaan dan sikap hidup. Dalam hal ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel lingkungan menunjukkan kriteria baik dengan frekuensi rata-rata sebesar 43. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES angkatan 2015 sudah didukung dengan lingkungan kewirausahaan yang baik.

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan ada pengaruh positif lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha diterima. Hasil pengujian statistik menunjukkan ada pengaruh positif lingkungan dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi suasana wirausaha di lingkungan mahasiswa akan meningkatkan kesiapan berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah suasana wirausaha di lingkungan mahasiswa maka semakin rendah kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Menurut Lupiyoadi dkk. (2016) mengemukakan bahwa faktor pendorong mendidik wirausaha muda adalah melalui lingkungan yang meliputi tempat betukar pikiran dan pengalaman, sumber informasi terbaru, tempat belajar berwirausaha, dan tempat mengembangkan jaringan. Lingkungan merupakan tempat interaksi untuk pembentukan sikap dan pola pikir. Dengan lingkungan yang penuh kewirausahaan mahasiswa akan terpengaruh untuk lebih siap berwirausaha. Hal

tersebut di dukung penelitian Anggraeni, (2015) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha maka diperlukan lingkungan keluarga yang menanamkan jiwa kewirausahaan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa, didukung oleh penelitian Ratumbusang dan Rasyid (2015) menemukan terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Nilai yang ditanamkan oleh masing-masing lingkungan, dalam hal ini lingkungan keluarga sebagai lingkungan awal yang membentuk kepribadian mahasiswa. Lingkungan sekitar juga berpengaruh pada kreatifitas dan pola pikir sebagai seorang wirausaha.

Menurut Dalyono (2012) mengemukakan bahwa lingkungan sosial merupakan terjadinya interaksi antara individu. Lingkungan sosial terbagi dua primer dan sekunder. Lingkungan primer yaitu hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, seperti keluarga. Lingkungan sekunder adalah mempunyai hubungan antar individu, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam. Sehingga sikap masyarakat sekitar mempunyai pengaruh potensial dalam mendorong atau menghambat pola perilaku kewirausahaan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Ratumbusang dan Rasyid (2015) mengemukakan terdapat pengaruh signifikan lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Sehingga dengan dukungan dan pengalaman lingkungan yang baik dapat lebih mendukung kesiapan berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda, tempat yang berbeda dan keadaan yang berbeda lingkungan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa**

Motivasi berwirausaha adalah suatu penggerak/pendorong mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan untuk berwirausaha karena adanya interaksi baik berasal dari dalam diri maupun luar untuk mencapai tujuan. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel motivasi diperoleh kriteria baik dengan rata-rata frekuensi sebesar 38. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE angkatan 2015 UNNES memiliki motivasi yang baik. Motivasi yang dimiliki mahasiswa dianggap sudah baik berkaitan dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa, namun motivasi yang dimiliki mahasiswa cukup mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa secara signifikan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan ada pengaruh positif motivasi terhadap kesiapan berwirausaha diterima. Hasil pengujian statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa akan meningkatkan kesiapan berwirausaha. sebaliknya semakin rendah motivasi mahasiswa maka semakin rendah kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Menurut Suryana (2013) mengemukakan bahwa tekad, niat, dan motivasi atau disebut kemauan merupakan modal utama yang harus ada pertama kali dalam berwirausaha. Serupa dengan hal tersebut, menurut Slameto (2015:114) yang mengemukakan bahwa kebutuhan yang disadari mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungan dengan kesiapan. Dorongan untuk melakukan sesuatu tidak ditentukan oleh motivasi tunggal saja, karena pada diri seseorang terdapat berbagai motivasi yang mendasari perbuatan tersebut. Tingkat motivasi seseorang berbeda-beda atau tidak sama. Dari motivasi mahasiswa yang berbeda-beda dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Walaupun tingkat motivasi mahasiswa masih rendah atau kurang baik, akan tetapi cukup mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan peningkatan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha agar meningkatkan kesiapan berwirausaha. Diperlukan dukungan dari semua pihak untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa baik dosen maupun pihak universitas. Hal tersebut selaras dengan penelitian Amenan & Sukijdo (2016) mengemukakan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda, tempat yang berbeda dan keadaan yang berbeda motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

#### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi**

Pendidikan kewirausahaan dapat mendorong keinginan wirausaha seseorang, dengan memperoleh ilmu pengetahuan kewirausahaan seseorang dapat lebih memahami dan mengetahui kewirausahaan. Berdasarkan analisis deskriptif pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UNNES kategori paling tinggi adalah dalam kondisi baik dengan perolehan skor rata-rata frekuensi sebesar 43. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa memperoleh pendidikan kewirausahaan baik dan mampu memotivasi untuk berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis empat ( $H_4$ ) menyatakan ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi diterima. Hasil pengujian statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan

mahasiswa akan meningkatkan motivasi. Dan sebaliknya semakin rendah pendidikan kewirausahaan mahasiswa maka semakin rendah motivasi kewirausahaan mahasiswa.

Menurut Zimmerer, Scarborough, & Wilson (2008) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk salah satu pendorong tren kewirausahaan dalam perekonomian. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Dalam pembelajaran sangat penting menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan memberikan pengalaman berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa mengenai kewirausahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Artinya terdapat korelasi antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda, tempat yang berbeda dan keadaan yang berbeda pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi.

### **Pengaruh Lingkungan terhadap Motivasi**

Lingkungan merupakan tempat berinteraksi sehari-hari, lingkungan yang dipenuhi kewirausahaan dapat mendorong keinginan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai kewirausahaan seseorang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel lingkungan menunjukkan kriteria baik dengan frekuensi rata-rata sebesar 43. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES angkatan 2015 sudah didukung dengan lingkungan kewirausahaan yang baik dan mampu memotivasi untuk berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis lima ( $H_5$ ) menyatakan ada pengaruh positif lingkungan terhadap motivasi diterima. Hasil pengujian statistik menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap motivasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik suasana wirausaha di lingkungan mahasiswa akan meningkatkan motivasi. Dan sebaliknya semakin rendah lingkungan maka semakin rendah motivasi mahasiswa.

Menurut Lupiyoadi dkk. (2016) mengemukakan bahwa selama ini yang banyak berperan dalam membentuk wirausahawan muda adalah lingkungan melalui komunitas wirausaha. Dari komunitas tersebut mereka dapat bertukar pikiran dan pengalaman, memperoleh sumber informasi terbaru, tempat belajar, dan tempat mengembangkan jaringan. Melalui lingkungan kewirausahaan yang baik seseorang akan semakin termotivasi.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Jika ketiganya baik maka akan mendukung motivasi mahasiswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya sumbangan pengaruh lingkungan terhadap motivasi maka dapat dijelaskan bahwa semakin baik lingkungan mahasiswa semakin baik pula motivasi mahasiswa pendidikan ekonomi FE angkatan 2015 UNNES.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koranti (2013) mengemukakan bahwa dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, dan menetapkan perilaku arah suatu tujuan. Hal tersebut berarti melihat keberhasilan orang lain termasuk dalam lingkungan sekitar, maka dapat meningkatkan motivasi berwirausaha seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang

berbeda, tempat yang berbeda dan keadaan yang berbeda lingkungan berpengaruh terhadap motivasi.

#### **Motivasi sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis enam ( $H_6$ ) diketahui nilai t hitung sebesar 4,8088 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96. Sehingga, motivasi secara positif memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa diterima. Maka, variabel motivasi secara positif dan signifikan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha.

Hasil penelitian sejalan dengan teori konvergensi, bahwa perkembangan individu itu ditentukan oleh bakat/pembawaan, lingkungan, dan pengalaman/pendidikan, hal tersebut bekerja sama untuk menentukan arah perkembangan. Teori ini digambarkan dengan meliputi bakat, dorongan hasil, tujuan, pengalaman, lingkungan, dan pendidikan. Dorongan dalam hal ini adalah motivasi untuk berwirausaha.

Pendidikan merupakan salah satu pengaruh perkembangan individu dengan diiringi dorongan atau motivasi untuk dapat berkembang dan siap. Hal tersebut didukung pendapat Lupiyoadi, dkk. (2016) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menginspirasi mahasiswa agar berkembang, baik sebagai pemilik usaha ataupun pekerja dalam perusahaan. Pendidikan kewirausahaan dengan didasari motivasi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih siap dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang didasari motivasi yang tinggi akan mendorong kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk memberikan berbagai pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kewirausahaan kepada mahasiswa. Melalui berbagai pengetahuan kewirausahaan akan

meningkatkan motivasi untuk berwirausaha sehingga dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FE angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh langsung sebesar 0,087 atau 8,7% (tidak signifikan) lebih kecil dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,214 atau 21,4% namun signifikan. Pengaruh ini menunjukkan *perfect mediation* dari motivasi untuk berwirausaha sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa motivasi memediasi secara sempurna pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ratumbusang dan Rasyid (2015) menemukan terdapat pengaruh signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, maka dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda, tempat dan keadaan yang berbeda pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi.

#### **Motivasi sebagai Mediasi Pengaruh Lingkungan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa**

Motivasi sangat diperlukan dalam tindakan seseorang, dengan dorongan dari lingkungan yang merupakan tempat terjadinya interaksi kewirausahaan, lingkungan yang dipenuhi kewirausahaan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak. Sehingga dari dorongan lingkungan dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk siap berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis tujuh ( $H_7$ ) nilai t hitung

sebesar 4,8956 lebih besar dari t tabel dengan tingkan signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,96. Sehingga, motivasi secara positif memediasi pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan teori konvergensi, bahwa perkembangan individu itu ditentukan oleh bakat/pembawaan, lingkungan, dan pengalaman/pendidikan, hal tersebut bekerja sama untuk menentukan arah perkembangan. Teori ini digambarkan dengan meliputi bakat, dorongan hasil, tujuan, pengalaman, lingkungan, dan pendidikan. Dorongan dalam hal ini adalah motivasi untuk berwirausaha. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan individu diiringi dengan dorongan atau motivasi untuk lebih siap. Lingkungan yang baik akan meningkatkan motivasi untuk berwirausaha, maka dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Menurut Siagian (2012) mengemukakan bahwa dorongan atau dukungan dari lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir seseorang dalam memilih pekerjaan. Jika lingkungan banyak menyediakan informasi-informasi kewirausahaan maka akan memotivasi untuk berwirausaha dan mempengaruhi kesiapan berwirausaha seseorang. Sebaliknya jika lingkungan seseorang rendah dalam mendukung kewirausahaan maka tidak akan memotivasi seseorang untuk berwirausaha dan tidak dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Besarnya pengaruh lingkungan mahasiswa dengan pengaruh langsung sebesar 0,163 atau 16,3% lebih kecil dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,234 atau 23,4%. Pengaruh ini menunjukkan *perfect mediation* dari motivasi untuk berwirausaha sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa motivasi memediasi secara sempurna pengaruh antara lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Maka terbukti motivasi memediasi pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hal ini selaras dengan penelitian Sodikin & Widodo (2014) menemukan bahwa

secara keseluruhan praktik kerja industri dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ratumbusang dan Rasyid (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merujuk pada pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Maka, dapat membuktikan bahwa walaupun dilakukan dalam objek penelitian yang berbeda, tempat yang berbeda dan keadaan yang berbeda terbukti pengaruh langsung lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi memediasi secara sempurna pengaruh lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Kemudian motivasi memediasi secara sempurna pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Terdapat pengaruh positif lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi. Terdapat pengaruh positif lingkungan terhadap motivasi. Oleh karena itu saran yang diberikan yaitu perlu adanya dukungan semua pihak universitas untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Salah satunya dengan memasukkan unsur kewirausahaan yang sesuai dalam mata kuliah yang ada dan menciptakan lingkungan kewirausahaan di kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amenan, & Sukijdo. (2016). *Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Se-Kabupaten*

- Lombok Tengah Ditinjau dari Motivasi, Informasi Bisnis, dan Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 1–13.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, X(1), 42–52.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Davinci, A. A., & Maryati, T. (2011). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau dari Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Soft Skill, dan Prestasi belajar. *JBTI*, II(1), 13–26.
- Fauzia, E. (2013). Pengaruh Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 1 Cerme Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, I(1), 53–65.
- Firdaus, V. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip Pgrj Jember. *Jurnal Humaniora*, 14(2), 45–53.
- Kartowagiran, B. & W. (2013). Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 196–207.
- Koranti, K. (2013). Analisis pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. *Prosiding Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil*, 5(1998), 8–9.
- Lampiran Tracer Study PE. (2017). Laporan Penelusuran Alumni (Tracer Study) Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES Tahun 2017.
- Lupiyoadi, R., Suryana, Y., Wirasasmita, Y., & Mulyana, A. (2016). *Culturepreneurship (Membangkitkan Budaya Kewirausahaan Bangsa)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Margunani, Hidayah, I., & Rosidah. (2015). Kewirausahaan di perguruan tinggi menyiapkan entrepreneur unggul. *Rekayasa*, 13(1), 71–83.
- Margunani, Hidayah, R., & Melati, I. S. (2016). The Influence of Entrepreneurship Education on Students'. *The International Journal of Business & Management*, 4(5), 489–494.
- Melati, I. S., Arief, S., & Baswara, S. Y. (2018). Does Financial Background Affect Entrepreneur Students' Creativity: An Investigation of How Rich and Poor Students Start Their Businesses. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(1), 1–11.
- Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal of Economic Education*, 4(1), 8–13.
- Palupi, D. (2015). Pengaruh Adversity Quotiont dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen*, 9(2).
- Prihartanti, A., Martono, S., & Wahyono. (2016). Peran Personality Traits Dalam Membangun Kesiapan Berwirausaha ( Studi Kasus Pada Siswa SMK Jurusan Pemasaran Se-Kabupaten Demak ). *Journal of Economic Education*, 5(2), 134–141.
- Putri, L. M. H., & Suharti, L. (2014). Pengaruh Karakteristik, Lingkungan, Dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 1–18.
- Ramadani, A. H., Sudjimat, D. A., & Soekopitojo, S. (2015). Kontribusi pengetahuan kewirausahaan, prestasi prakerin, kompetensi keahlian terhadap minat berwirausaha dan kesiapan

- berwirausaha siswa smk paket keahlian teknik pemesinan di madura. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 38(2), 199–210.
- Ratumbuysang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan Orang Tua, Lingkungan, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15–26.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosidah, R. R. &. (2015). *Bahan Ajar Kewirausahaan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Siagian, S. P. (2012). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternak dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 1–17.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sodikin, & Widodo, J. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 391–398.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)* (Edisi 4). Jakarta: SalembaEmpat.
- Susanti, M. H. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Muda Kreatif Dan Inovatif Di Kota Semarang. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*, 39(1), 52–65.
- Suwarno, H. L., & Ida. (2012). Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa-mahasiswa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Diplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK*, 978–979.
- www.pendidikanekonomi.ac.id. (2018). Visi, Misi, dan Tujuan. Retrieved from [http://pendidikanekonomi.unnes.ac.id/?page\\_id=6](http://pendidikanekonomi.unnes.ac.id/?page_id=6) (20 Februari 2018)
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.